

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada saat ini sistem Pendidikan di dunia terganggu oleh adanya wabah *Covid -19*. *Covid -19* merupakan penyakit yang diidentifikasi penyebabnya adalah virus Corona yang menyerang saluran pernapasan. Penyakit ini pertama kali dideteksi kemunculannya di Wuhan, Tiongkok (Lee & Hsueh, 2020). Wabah penyakit *Corona virus (Covid -19)* yang penyebarannya di China tersebut menjadi perhatian utama dunia kesehatan dan menyebabkan kepanikan serta kekhawatiran publik yang besar. Maka pada tanggal 30 Januari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2020) menyatakan bahwa wabah virus *corona* sebagai keadaan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian dunia internasional serta mengumumkan bahwa status *Covid -19* sebagai pandemi dan mengharuskan seluruh dunia segera melakukan upaya menghentikan dan mengatasi dampak yang ditimbulkannya.

Di Indonesia *Covid -19* ditemukan pada tanggal 2 maret 2020, pada perempuan berusia 3 tahun dan 64 tahun yang merupakan seorang anak dan orang tua. Berdasarkan hal tersebut maka pemerintah Indonesia berupaya menekan penyebarannya dengan melakukan pembatasan fisik atau *physical distancing*. Sebagai akibat dari pembatasan menimbulkan banyak perubahan berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, budaya, bahkan pendidikan. Kementerian Pendidikan Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud No.4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan dan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona*

*Virus Disease (Covid -19)* dengan meliburkan dan mengganti proses pembelajaran disekolah maupun diperdosenan tinggi dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring) dirumah dengan menerapkan kebijakan *Work From Home* (WFH). Kebijakan ini di dukung dengan Surat Edaran dari Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN & RB) Nomor 50/2020 tentang Perubahan Kedua atas Surat Edaran Menteri PAN & RB Nomor 19/2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran *Covid -19* di Lingkungan Instansi Pemerintah. Sebagai ASN, dosen dalam upaya melaksanakan proses pembelajaran perlu dilakukan secara *online* atau dalam jaringan (daring).

Berdasarkan kedua surat edaran tersebut maka sistem pembelajaran di kampus berubah secara drastis dari pertemuan tatap muka menjadi pembelajaran secara *online*. Sistem perkuliahan *online* kemudian menjadi sistem pembelajaran utama di masa pandemi *Covid -19* menyusul kebijakan pemerintah untuk menutup fasilitas umum dan menutup pelaksanaan pembelajaran di kampus. Hal ini tentu saja memberikan dampak yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran, baik untuk pengajar maupun mahasiswa.

Agar proses pendidikan tidak berhenti begitu saja akibat *virus corona*, sesuai kebijakan yang dibuat oleh pemerintah, mahasiswa diminta untuk belajar dari rumah dan tetap melaksanakan tugasnya sebagai peserta didik dengan mengikuti proses pembelajaran melalui media *online* via *WhatsApp*, *Zoom Meeting*, *Google Meet*, dan berbagai *Virtual Account* lainnya yang berbasis internet, tentunya membutuhkan kuota data internet bagi pengajar maupun

mahasiswa, disamping itu dalam pelaksanaan pembelajaran melalui media *online* banyak kendala yang dirasakan oleh mahasiswa diantaranya fasilitas internet yang kurang memadai, proses pembelajaran yang kurang bisa dipahami, materi pembelajaran yang kurang menarik serta tugas yang terlalu banyak. Sehingga hal tersebut berdampak pada menurunnya motivasi belajar mahasiswa. Rendahnya motivasi belajar akan mempengaruhi hasil belajar dari proses pembelajaran, oleh karena itu, permasalahan motivasi belajar perlu mendapatkan perhatian khusus.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar diri mahasiswa diantaranya dosen, teman, fasilitas belajar, lingkungan sekolah, sumber belajar, pendapatan orang tua dan lain-lain. Sedangkan faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri mahasiswa itu sendiri diantaranya keadaan fisik, intelegensi, bakat, minat, motivasi, kemandirian, dan perhatian (Slameto, 2010: 4-72). Faktor intern yang mempengaruhi dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran mahasiswa salah satunya adalah motivasi belajar. Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat besar peranannya terhadap hasil belajar. Karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar mahasiswa. Pada semua usia, motivasi memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar. mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung akan mempunyai sikap positif untuk berhasil (Slameto, 2010: 4-72).

Lain halnya bagi mahasiswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka akan menyebabkan hasil belajar mahasiswa menjadi rendah. Seperti

kurangnya perhatian mahasiswa saat dosen menjelaskan materi di kelas dan berbicara dengan teman sebangku saat dosen menjelaskan materi, hal ini terjadi karena kurangnya motivasi belajar pada diri mahasiswa motivasi untuk mendapatkan hasil yang tinggi. Motivasi sangat berperan dalam belajar, dengan motivasi inilah mahasiswa menjadi tekun dalam proses belajar mengajar, dan dengan motivasi itu pula kualitas hasil belajar mahasiswa dapat diwujudkan dengan baik. Tingginya motivasi dalam belajar berhubungan dengan tingginya hasil belajar.

Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap beberapa mahasiswa di Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja pada Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Olahraga dan Kesehatan menunjukkan bahwa dalam kondisi pandemi *Covid -19* proses pembelajaran tetap berjalan seperti biasanya. Pembelajaran melalui media *online* dapat diikuti oleh mahasiswa dengan baik meskipun ada beberapa kendala seperti koneksi internet, sulitnya memahami materi lewat media *online*. Namun kendala tersebut tidak mempengaruhi kondisi belajar mahasiswa melalui media *online*. Hal tersebut di pengaruhi oleh motivasi belajar mahasiswa yang baik sehingga proses pembelajaran melalui media *online* tetap berjalan. Mahasiswa tetap melakukan presentasi materi pembelajaran serta pengumpulan tugas mingguan. Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan diperkuat dengan pendapat Sardiman (2011) yang mengatakan bahwa motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk

meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi, motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu ada dan tumbuh di dalam diri seseorang.

Selain itu, mahasiswa yang tidak mempunyai motivasi belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dan hasil belajarnya pun akan rendah. Sebaliknya, mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar, akan dengan baik melakukan aktivitas belajar dan memiliki hasil belajar yang lebih baik. Hal ini menunjukkan seorang mahasiswa yang cerdas, apabila memiliki motivasi belajar yang rendah maka dia tidak akan mencapai hasil belajar yang baik. Sebaliknya, seorang mahasiswa yang kurang cerdas, tetapi memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, maka dia akan mencapai hasil belajar yang baik. Mahasiswa yang termotivasi dengan baik dalam belajar akan melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat, dibandingkan dengan mahasiswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Prestasi yang diraih akan lebih baik apabila mempunyai motivasi yang tinggi. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang diduga besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Mahasiswa yang motivasinya tinggi diduga akan memperoleh hasil belajar yang baik.

Pentingnya motivasi belajar mahasiswa terbentuk antara lain agar terjadi perubahan belajar ke arah yang lebih positif. Banyaknya permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka agar penelitian ini dapat membahas lebih tuntas perlu adanya pembatasan tema penelitian. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Korelasi motivasi belajar dengan hasil

belajar pada mata kuliah TP. Pembelajaran Futsal pada masa pandemi *Covid -19* mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja”.

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

- 1) Menurunnya motivasi belajar mahasiswa. Rendahnya motivasi belajar akan mempengaruhi hasil belajar dari proses pembelajaran.
- 2) Gangguan koneksi internet sehingga sulitnya memahami materi lewat media *online*.
- 3) Penggunaan alat bantu pembelajaran yang kurang bervariasi.
- 4) Kurangnya perhatian mahasiswa terhadap pembelajaran.
- 5) Minat belajar mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran *online* masih rendah.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, penelitian ini lebih memfokuskan pada “Korelasi motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata kuliah TP. Pembelajaran Futsal pada masa pandemi *Covid -19* mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja”.

Hasil belajar yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah hasil belajar kognitif, psikomotor, dan afektif.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut,

“Bagaimana korelasi motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif, psikomotor dan afektif pada mata kuliah TP. Pembelajaran Futsal pada masa pandemi *Covid -19* mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja?”

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut,

“Untuk mengetahui korelasi motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif, psikomotor dan afektif pada mata kuliah TP. Pembelajaran Futsal pada masa pandemi *Covid -19* mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.”

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1) Manfaat Teoritis

- (1) Dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan dalam upaya peningkatan hasil belajar kognitif, psikomotor, dan afektif mahasiswa.

(2) Dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya atau sejenis.

2) Manfaat Praktis

(1) Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada mahasiswa untuk meningkatkan motivasi belajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar kognitif, psikomotor, dan afektif.

(2) Bagi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam melakukan pembelajaran dan memberikan sumbangan informasi dalam usaha peningkatan hasil belajar kognitif, psikomotor, dan afektif mahasiswa.

